

**PENGARUH KEBERADAAN IRIGASI LHOK GUCI TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
SEUMANTOK KECAMATAN PANTE CEUREUMEN
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH

**RISKI FIRMANDA
1405901010100**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2022**

**PENGARUH KEBERADAAN IRIGASI LHOK GUCI TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
SEUMANTOK KECAMATAN PANTE CEUREUMEN
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH

**RISKI FIRMANDA
1405901010100**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh
Kabupaten Aceh Barat

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT**

2022



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN**

MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id Email : pertanian@utu.ac.id

Meulaboh, 12 februari 2022

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : RISKI FIRMANDA

NIM : 1405901010100

Dengan judul : Pengaruh keberadaan irigasi Lhok guci terhadap pendapatan usaha tani padi sawah di desa seumantok kecamatan pante ceureumen kabupaten aceh barat.

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan,
Pembimbing

Yoga Nugroho, SP, M.M
NIP. 1988010620150410002

Mengetahui,

Fakultas Pertanian
Dekan,

Program Studi Agribisnis
Ketua,

Ir. Yuliatul Muslimah, MP
NIP: 196407271992032002

Devi Agustia, SP., M.Si
NIP. 198608182019032012



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN**

MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id Email : pertanian@utu.ac.id

Meulaboh, 12 februari 2022

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : RISKI FIRMANDA
NIM : 1405901010100

Dengan judul : Pengaruh Keberadaan Irigasi Terhadap Pendapatan
Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Seumantok
Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

Menyetujui

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Yoga Nugroho, SP., M.M
(Ketua Sidang)
2. Keumala fadhiela, ND, SP., M.Si
(ketua pengujian)
3. Dedy Darmansyah, SP., M.Si
(anggota pengujian)

Mengetahui
Program Studi Agribisnis
Ketua,

Devi Agustia, SP., M.Si
NIP. 198608182019032012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RISKI FIRMANDA**

NIM : 1405901010100

Tempat Tanggal Lahir : 23 Juni 1993

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Keberadaan Irigasi terhadap Pendapatan Usahatani Sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.”** adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam bentuk daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Alue Peunyareng, 12 Februari 2022
Yang membuat pernyataan,

Materai Rp 6000

RISKI FIRMANDA
1405901010100

ABSTRAK

RISKI FIRMANDA. 2021. Pengaruh Keberadaan Irigasi terhadap Pendapatan Usahatani Sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Dibawah bimbingan Bapak Yoga Nugroho.

Irigasi merupakan salah satu faktor penting dalam produksi padi sawah. Irigasi sebagai sumber bagi ketersediaan air untuk pertumbuhan tanaman padi. Persediaan air yang mencukupi tentu sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi padi sawah. Peningkatan produksi padi sawah akan berdampak pada peningkatan jumlah pendapatan petani padi sawah. Permasalahan dilapangan irigasi Lhok Guci baru mampu mengairi sekitar 400 hektar lahan sawah di Kecamatan Pante Ceureumen di tahun 2020, sedangkan di tahun 2021 akan di tingkatkan menjadi 1.400 hektar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Berapa Besar pendapatan petani padi sawah dengan adanya Irigasi di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?. 2) Bagaimana pengaruh Irigasi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?. Adapun metode yang dilakukan adalah teknik pengumpulan data observasi, wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner sedangkan analisis data dengan cara deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian Sebelum adanya irigasi Lhok Guci total rata-rata penerimaan petani adalah sebesar Rp. 427.860.000,-, total rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 316.482.917, dengan demikian total rata-rata pendapatan petani padi sawah per panen adalah sebesar Rp. 111.377.083. Selanjutnya setelah adanya irigasi Lhok Guci total rata-rata penerimaan petani adalah sebesar Rp. 531.967.500,-, total rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 410.320.500, dengan demikian total rata-rata pendapatan petani padi sawah per panen adalah sebesar Rp. 121.665.000,-. Keberadaan irigasi Lhok Guci berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat dilihat dari hasil uji t test dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,017$ Sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,701 rena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,017 > 1,701$ maka berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Keberadaan Irigasi Lhok Guci berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci: Pendapatan, Petani, Padi Sawah. Irigasi

ABSTRACT

RISKI FIRMANDA. 2021. The Effect of Irrigation on Rice Farming Income in Seumantok Village, Pante Ceureumen District, West Aceh Regency. Under the guidance of Mr. Yoga Nugroho.

Irrigation is one of the important factors in lowland rice production. Irrigation as a source of water availability for the growth of rice plants. Sufficient water supply is certainly very influential in increasing rice production. The increase in lowland rice production will have an impact on increasing the income of lowland rice farmers. Problems in the Lhok Guci irrigation field are only able to irrigate about 400 hectares of rice fields in Pante Ceureumen District in 2020, while in 2021 it will be increased to 1,400 hectares.

This study aims to find out 1) How much is the income of rice farmers with irrigation in Seumantok Village, Pante Ceureumen District, West Aceh Regency?. 2) How is the effect of irrigation on the income of rice farmers in Seumantok Village, Pante Ceureumen District, West Aceh Regency?. The method used is observation data collection techniques, direct interviews using questionnaires while data analysis by quantitative descriptive.

Based on the results of the study, before the Lhok Guci irrigation, the average total farmers' income was Rp. 427,860,000, -, the total average cost incurred is Rp. 316,482,917, thus the total average income of lowland rice farmers per harvest is Rp. 111,377,083. Furthermore, after the Lhok Guci irrigation, the average farmer's income was Rp. 531,967,500, -, the total average cost incurred is Rp. 410,320,500, thus the total average income of lowland rice farmers per harvest is Rp. 121.665.000,-. The existence of Lhok Guci irrigation has an effect on the income of rice farmers in Seumantok Village, Pante Ceureumen District, West Aceh Regency, seen from the results of the t test, it can be seen that $t_{count} = 4.017$ While t_{table} is 1.701 rena $t_{count} > t_{table}$ that is $4.017 > 1.701$ then it means H_0 is rejected and H_1 is accepted, so it can be concluded that the existence of Lhok Guci irrigation affects the income of lowland rice farmers in Seumantok Village, Pante Ceureumen District, West Aceh Regency.

Keywords: Income, Farmers, Paddy Rice. Irrigation

PERSEMBAHAN



“Dia memberikan hikmah (ilmu yg berguna) kepada siapa yg dikehendaki, barang siapa yang mendapat hikmah itu, sesungguhnya telah mendapat kebajikan yang banyak, dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal (Q.S.Albaqarah :269)

Ayahanda dan Ibunda Tersayang

Kupersembahkan skripsi ini...

Untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang tampamu aku bukanlah siapa-siapa didunia ini, terimakasih telah membawa anakmu hingga ketitik ini, Belum imbang rasanya segunung berlian Dan permata sebagai balasan dari setiap jasamu. Hanya doa dan sembah sujud dan bakti ku yang dapat ku berikan, Kasih sayang ayahanda dan ibunda yang membuat Jiwaku tegar menghadapi jalan berliku yang telah kulalui. Hanya Allah lah yang dapat membalas jerih payah ayahanda dan ibunda berikan kepada ku

Dosenku

Terimakasih tak terhingga kepada dosen pembimbingku yang telah banyak membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini, walaupun bekerja terkadang lelah tetapi ada waktu untuk membimbing. Dan terimakasih juga kepada dosen penguji yang telah sudi menyediakan waktu untuk mengguji serta membimbing. Semoga ALLAH membalas semua bantuan dan bimbingan dengan pahala yang setimpal....

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih buat semua teman – teman angkatan 2014/2015 yang telah memberikan semangat untukku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu. Kebersamaan kita dalam perjalanan ini, telah menyisakan kenangan yang takkan pernah kulupakan, tanpa bantuan kalian aku tidak akan sampai ke titik ini.

Akhirnya sebuah perjalanan berhasil kutempuh, walau terkadang tersandung dan jatuh,tapi!! Semangatku tak pernah rapuh meraih cita-cita. Aku sangat bersyukur dan tafakkur kepada-Mu ya Rabbi,sujudku pada-Mu semoga hari esok telah terbentang didepanku akan kujalani bersama rahmat dan Ridho-Mu. Aamiin . . .

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi berjudul **“Pengaruh Keberadaan Irigasi terhadap Pendapatan Usahatani Sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Berapa Besar pendapatan petani padi sawah dengan adanya Irigasi di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?. 2) Bagaimana pengaruh Irigasi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?.

Namun demikian, sangat disadari masih terdapat kekurangan karena keterbatasan dan kendala yang dihadapi. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun kearah penyempurnaan pada skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Alue Peunyareng, 28 Desember 2022

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyelesaian skripsi ini jugai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada Orangtua yang telah memberikan kasih sayang, dan cintanya dengan semua pengorbanan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih kepada:

1. Yoga Nugroho, S.P., M.M, selaku Pembimbing selaku pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan proposal tugas akhir
2. Ibu Ir. Yuliatul Muslimah,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar
3. Dan seluruh tim Dosen, Staf Akademik yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
4. Teman-teman yang selalu memberikan masukan kepada penulis baik selama masa pendidikan ataupun penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Namun demikian, sangat disadari masih terdapat kekurangan karena keterbatasan dan kendala yang dihadapi. Untuk itu, penulis mengharapkan saran saran dan kritikan yang membangun kearah penyempurnaan pada skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Alue Peunyareng, 12 february 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.1 Rumusan Masalah.....	6
1.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.3 Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1.4 Irigasi.....	8
1.5 Pendapatan.....	9
1.6 Padi Sawah.....	12
1.7 Analisis Usaha.....	14
1.8 Penelitian Terdahulu.....	18
1.9 Kerangka Pemikiran.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
3.2. Populasi dan Sampel.....	21
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	22
3.4. Tekhnik Pengumpulan Data.....	22
3.5. Metode Analisis Data.....	23
3.6. Batasan Variabel.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.10	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
1.11	Karakteristik Responden.....	29
1.12	Hasil Estimasi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Sebelum Ada Irgasi Lhok Guci di Desa Seumantok	31
1.13	Hasil Estimasi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Setelah Ada Irgasi Lhok Guci di Desa Seumantok	35
1.14	Hasil Analisis Data Uji t.....	38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1.16	Kesimpula.....	40
1.17	Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Lahan Padi Sawah di Setiap Provinsi Indonesia Tahun 2018.....	2
Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah di Provinsi Aceh Tahun 2018..	3
Tabel 3. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Persawahan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018	4
Tabel 4. Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat, Berdasarkan Umur	29
Tabel 5 Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat, Berdasarkan Pendidikan.....	30
Tabel 6. Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat, Berdasarkan Luas Lahan.....	31
Tabel 7 Jenis Rata-rata Biaya yang dikeluarkan Usaha Tani Padi Sawah Sebelum Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.....	32
Tabel 8. Jenis Rata-rata Penerimaan yang dikeluarkan Usaha Tani Padi Sawah Sebelum Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.....	33
Tabel 9. Jenis Rata-rata Pendapatan yang dikeluarkan petani Usaha Tani Padi Sawah Sebelum Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.....	34
Tabel 10 Jenis Rata-rata R/C petani Usaha Tani Padi Sawah Sebelum Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat	34
Tabel 11 Jenis Rata-rata Biaya yang dikeluarkan Usaha Tani Padi Sawah Setelah Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.....	36
Tabel 12. Jenis Rata-rata Penerimaan yang dikeluarkan Usaha Tani Padi Sawah Setelah Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.....	37

Tabel 13. Jenis Rata-rata Pendapatan yang dikeluarkan petani Usaha Tani Padi Sawah Setelah Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.....	37
Tabel 14 Jenis Rata-rata R/C petani Usaha Tani Padi Sawah Setelah Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat	38

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pemikiran.....	20
-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner	43
Data Penelitian	48
Dokumentasi	62

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan, dan bertahap menuju ke arah yang lebih baik. Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, karena visi dan misi pembangunan pertanian dirumuskan dalam kerangka dan mengacu pada visi dan misi pembangunan nasional, salah satunya adalah kebijakan dalam pengembangan agribisnis (Sudaryanto dan Syafa'at, 2012).

Pembangunan pertanian dalam tiga dasawarsa terakhir lebih difokuskan pada pengembangan komoditas primer dengan mengandalkan kelimpahan sumberdaya alam. Sasaran pembangunan nasional Indonesia yang telah ditetapkan sebagai komitmen nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin menjadi 8,2 persen pada tahun 2009, jumlah pengangguran juga akan diupayakan untuk diturunkan menjadi 5,2 persen di tahun 2009. Sektor pertanian memegang peranan sangat penting dalam upaya pengurangan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia, karena disanalah salah satu tumpuan pengentasan kemiskinan, percepatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat (Lokollo dan Friyanto, 2012).

Pertanian padi sawah di Indonesia terdapat di 34 provinsi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Lahan Padi Sawah di Setiap Provinsi Indonesia Tahun 2018

No	Provinsi	Luas Lahan (Ha)
1	Aceh	290.337
2	Suamtera Utara	423.465
3	Sumatera Barat	226.337
4	Riau	71.910
5	Jambi	94.735
6	Sumatera Selatan	620.632
7	Bengkulu	85.131
8	Lampung	377.463
9	Kepulauan Bangka Belitung	10.654
10	Kepulauan Riau	246
11	DKI Jakarta	650
12	Jawa Barat	912.794
13	Jawa Tengah	965.262
14	DI Yogyakarta	53.553
15	Jawa Timur	1.091.752
16	Banten	199.492
17	Bali	75.922
18	NTB	264.666
19	NTT	177.238
20	Kalimantan Barat	330.724
21	Kalimantan Tengah	196.553
22	Kalimantan Selatan	450.152
23	Kalimantan Timut	57.000
24	Kalimantan Utara	21.448
25	Sulawesi Utara	55.820
26	Sulawesi Tengah	128.323
27	Sulawesi Selatan	628.148
28	Sulawesi Tenggara	103.812
29	Gorontalo	32.058
30	Sulawesi Barat	61.292
31	Maluku	13.394
32	Maluku Utara	11.802
33	Papua Barat	10.126
34	Papua	44.462
	Jumlah	88.087.353

Sumber: BPS Indonesia, 2019

Salah satu provinsi di Indonesia yang termasuk 10 besar yang maju dalam bidang pertanian adalah Provinsi Aceh. Pertanian padi sawah merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di provinsi Aceh, hal ini terjadi di seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Perkembangan petani padi sawah di Provinsi Aceh sebesar 454.917,60 ha dengan produksi mencapai 2.335.212,02 ton. Provinsi Aceh yang di targetkan mampu menjadi penghasil pangan 10 terbesar, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah di Provinsi Aceh Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Simeulue	7.754,90	29.778,82	3,84
2	Aceh Singkil	1.443,50	6.019,40	4,17
3	Aceh Selatan	13.558,50	68.606,01	5,06
4	Aceh Tenggara	17.381,40	89.861,84	5,17
5	Aceh Timur	41.285,60	171.335,24	4,15
6	Aceh Tengah	5.367,80	27.483,14	5,12
7	Aceh Barat	26.827,40	132.259,08	4,93
8	Aceh Besar	43.069,00	221.805,35	5,15
9	Pidie	55.061,50	309.996,25	5,63
10	Bireuen	43.646,40	262.314,86	6,01
11	Aceh Utara	74.196,50	365.788,75	4,93
12	Aceh Barat Daya	14.664,90	82.416,74	5,62
13	Gayo Lues	11.192,10	55.512,82	4,96
14	Aceh Tamiang	28.053,20	128.483,66	4,58
15	Nagan Raya	24.553,60	141.674,27	5,77
16	Aceh Jaya	19.763,30	91.504,08	4,63
17	Bener Meriah	857	4.662,08	5,44
18	Pidie Jaya	20.278,60	121.063,24	5,97
19	Kota Banda Aceh	37,6	207,55	5,52
20	Kota Sabang	0	0,00	0
21	Kota Langsa	2.574,00	10.630,62	4,13
22	Kota Lhokseumawe	2.804,60	11.667,14	4,16
23	Kota Subulussalam	546,2	2.141,10	3,92
	Jumlah	454.917,60	2.335.212,02	5,13

Sumber: BPS Provinsi Aceh, 2019

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat diharapkan menjadi Kabupaten penyumbang beras Nasional dengan tuntasnya sarana pendukung irigasi teknis Lhok Guci yang mampu mengaliri 20,2 ribu hektar sawah, dengan terwujud ketersediaan lahan pertanian serta dorongan dari pemerintah pusat yang memberikan kesempatan Kabupaten Aceh Barat memiliki luas tanam 22.361 hektar dengan luas panen 15.959 hektar dan jumlah produksi 83.227 ton, produktivitas 5,22 ton/hektar, tuntas irigasi teknis Lhok Guci ini dapat menyumbang produksi beras untuk Aceh dan Nasional (BPS, 2015).

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Persawahan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ha)
1	Johan Pahlawan	878	960	4.064,32
2	Samatiga	2.599	2.704	18.821,74
3	Bubon	1.350	1.356	7.276,45
4	Arongan Lambalek	2.102	1.626	8.941,15
5	Woyla	2.935	2.575	20.106,10
6	Woyla Barat	2.045	1.599	11.109,70
7	Woyla Timur	1.119	1.103	7.990,07
8	Kaway XVI	5.095	4.657	32.496,81
9	Meureubo	2.164	2.527	14.777,13
10	Pante Ceureumeun	2.683,5	2.400,5	11.477,16
11	Panton Reu	977	1.112	7.706,05
12	Sungai Mas	306	536	3.690,23
	Jumlah	24.253,5	23.155,5	148.456,89

Sumber : BPS. Aceh Barat, 2019

Luas lahan pertanian padi sawah yang paling luas ke tiga terdapat pada Kecamatan Pante Ceureumen dimana seluas 2.683,5 hektar. luas lahan panen dari 2,400,5 hektar luas lahan tanam setelah Kecamatan Kaway XVI dan Kecamatan Woyla.. Salah satu keberhasilan pertanian padi sawah di Kecamatan Pante Ceureumen adalah adanya irigasi di desa Seumantok yang dimanfaatkan sebagai pengairan ke sawah-sawah. Pembangunan irigasi Lhok Guci ini dilakukan oleh pemerintah untuk menunjang produktivitas sentra-sentra pertanian. Diharapkan

dengan meningkatnya produktivitas pertanian. Para petani sangat terbantu dengan adanya saluran irigasi Lhok Guci selama melakukan pertanian padi sawah.

Pengairan atau Irigasi adalah suatu usaha mendatangkan air dengan membuat bangunan dan saluran-saluran untuk ke sawah-sawah atau ladang-ladang dengan cara teratur. Apabila terdapat air yang berlebihan dalam tanah maka perlu dilakukan pembuangan (drainase), agar tidak mengganggu kehidupan tanaman. (Erman, 2014)

Irigasi merupakan salah satu faktor penting dalam produksi padi sawah. Irigasi sebagai sumber bagi ketersediaan air untuk pertumbuhan tanaman padi. Persediaan air yang mencukupi tentu sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi padi sawah. Peningkatan produksi padi sawah akan berdampak pada peningkatan jumlah pendapatan petani padi sawah. Permasalahan dilapangan irigasi Lhok Guci baru mampu mengairi sekitar 400 hektar lahan sawah di Kecamatan Pante Ceureumen di tahun 2020, sedangkan di tahun 2021 akan di tingkatkan menjadi 1.400 hektar. Hal ini menjadi kekhawatiran bagi masyarakat di Desa Lhok Guci, dimana dengan peningkatan pengairan irigasi dari 400 hektar menjadi 1.400 hektar akan mengurangi pengairan air kesawah-sawah mereka yang akan berdampak pada produksi padi mereka dan akan mengurangi pendapatan petani.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Keberadaan Irigasi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Berapa Besar pendapatan petani padi sawah dengan adanya Irigasi di Desa Seumantok Kecaamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimana pengaruh Irigasi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Berapa Besar pendapatan petani padi sawah dengan adanya Irigasi di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Irigasi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana bagi peneliti dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada dilapangan
2. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Keberadaan Irigasi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai informasi tentang gambaran struktur biaya secara rinci yang dikeluarkan oleh usaha sehingga pemilik usaha dapat meminimalisir biaya yang ada untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar sesuai dengan harapan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan program dan kebijakan di bidang pertanian dalam usaha pertanian padi sawah sehingga dapat meningkatkan kedaulatan pangan di daerah masing-masing dengan menghasilkan padi dari daerah sendiri.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Irigasi

Air merupakan salah satu faktor penentu dalam proses produksi pertanian. Oleh karena itu investasi irigasi menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka penyediaan air untuk pertanian. Dalam memenuhi kebutuhan air untuk berbagai keperluan usaha tani, maka air (irigasi) harus diberikan dalam jumlah, waktu, dan mutu yang tepat, jika tidak maka tanaman akan terganggu pertumbuhannya yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi pertanian (Direktorat Pengelolaan Air, 2010).

Irigasi adalah segala usaha manusia yang berhubungan dengan perencanaan dan pembuatan sarana untuk menyalurkan serta membagi air ke bidang-bidang tanah pertanian secara teratur, serta membuang air kelebihan yang tidak diperlukan lagi. Sebagai suatu ilmu pengetahuan, irigasi tidak saja membicarakan dan menjelaskan metode-metode dan usaha yang berhubungan dengan pengambilan air dari bermacam-macam sumber, menampungnya dalam suatu waduk atau menaikkan elevasi permukaannya, dengan menyalurkan serta membagi-bagikannya ke bidangbidang tanah yang akan diolah, tapi juga mencakup masalah-masalah pengendalian banjir sungai dan segala usaha yang berhubungan dengan pemeliharaan dan pengamanan sungai untuk keperluan pertanian.

Mawardi Erman (2014) menyatakan bahwa irigasi adalah usaha untuk memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian. Menurut Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2001

(BAB I pasal 1) tentang irigasi dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian, yang jenisnya meliputi irigasi air permukaan, irigasi air tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.

Tujuan utama irigasi adalah mewujudkan kemanfaatan air yang menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani (Peraturan Pemerintah tahun 2001; BAB I pasal 2). Tersedianya air irigasi memberikan manfaat dan kegunaan lain, seperti:

- a. Mempermudah pengolahan lahan pertanian
- b. Memberantas tumbuhan pengganggu
- c. Mengatur suhu tanah dan tanaman
- d. Memperbaiki kesuburan tanah
- e. Membantu proses penyuburan tanah

Dalam pemenuhan kebutuhan air irigasi perlu diusahakan secara menyeluruh dan merata, khususnya apabila ketersediaan air terbatas. Pada musim kemarau misalnya banyak areal pertanian yang tidak ditanami karena air yang dibutuhkan tidak mencukupi.

2.2. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan adalah kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan dibagi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor, pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi

dan pendapatan kotor adalah pendapatan dari hasil usaha dikurangi kebutuhan selama mengadakan usaha serta penggunaan bahan bakar dan tenaga kerja pembantu lainnya (Ramlan, 2006).

Kasmir dan Jakfar (2008) juga berpendapat, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasil jasa (*fess*), bunga, deviden, royalty dan sewa. Ada dua konsep pendapatan yaitu:

- a. Konsep pendapatan yang memusatkan pada arus masuk aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan.
- b. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya.

Hasil pendapatan yang dikeluarkan/dikonsumsi untuk rumah tangga petani biasanya untuk usaha pertanian atau usahatani. Besar pengeluaran rumah tangga petani untuk dikonsumsi dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Pendapatan rumah tangga petani rendah ditunjukkan untuk pengeluaran, baik pangan maupun non pangan harus senantiasa dipenuhi untuk mendorong penduduk untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada dilingkungan sekitar. Sumber pendapatan masyarakat petani berasal dari berbagai kegiatan yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi industri dan jasa angkutan (Rahim dan Hastuti, 2007).

Menurut Nicholson (2002) pendapatan usaha ada dua yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*). Pendapatan tunai dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai. Analisis pendapatan usaha

memerlukan dua keterangan pokok, yaitu penerimaan usaha dan penerimaan tunai. Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Lebih lanjut penjelasannya pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi (Kuncoro, 2004).

Menurut Niswonger (2008), definisi pendapatan, memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu “pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan ekuitas pemilik yang di akibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli”. Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten di sebabkan karena latar belakang di siplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal oleh pemakai akuntansi, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana seseorang memandang.

Menurut Dyckman (2012), pengertian pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Menurut Soekarwati, dkk (2010), pendapatan dibedakan atas dua pengertian yaitu:

- a. Pendapatan kotor usaha tani sebagai nilai produksi usaha tani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang jual maupun yang dikonsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau ada di gudang pada akhir tahun.
- b. Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan usahatani dengan pengeluaran total usaha tani.

Hubungan biaya dengan pendapatan dapat dihitung untuk seluruh usaha tani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim tanam. Dalam hal ini semua biaya semua produksi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan pendapatan diperoleh (Hadisaputro, 2010).

Menurut Soekarwati, dkk (2010), pendapatan keluarga mencerminkan tingkat kekayaan besarnya modal yang dimiliki petani. Pendapatan yang besar mencerminkan dana yang besar dalam usahatani, sedangkan pendapatan yang rendah dapat menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal, pendapatan bersih petani hasil kotor dari produksi yang dinilai dengan uang kemudian hasil kotor tersebut dikurangi dengan biaya produksi dan biaya pemasaran.

2.3. Padi

Padi merupakan bahan makanan pokok sehari-hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain: minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh

bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi disebut juga makanan energi (AAK, 1990).

Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, A dan Harnowo, D. 2010).

Sistematika (taksonomi) tumbuhan, kedudukan tanaman padi diklasifikasikan sebagai berikut.

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisio	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Familia	: <i>Poaceae</i>
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i>

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau *Poaceae* (sinonim: *Graminae* atau *Glumiflorae*). Tanaman semusim, berakar serabut, batang sangat pendek, struktur berupa batang yang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang, daun sempurna dengan pelepah tegak, berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut floret, yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, buah tipe bulir

atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh palea dan lemma yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam, struktur dominan adalah endospermium yang dimakan orang (Wikipedia, 2011).

Umur padi mulai dari benih sampai panen mencapai 4 (empat) bulan, petani harus menunggu sambil merawat tanamannya sedemikian rupa sesuai dengan anjuran teknologi yang direkomendasikan, atau sesuai dengan teknologi yang mampu diserap atau mampu diterapkan petani. Setiap tanaman tergantung varietasnya dan mengerti genetik tanaman yang diusahakan sehingga dalam penerapan teknologi mulai dari pengolahan sampai panen benar-benar dapat diaplikasikan dengan baik. Disamping itu, perlu juga diperhatikan dan diperhitungkan akibat yang ditimbulkan oleh cuaca, ketersediaan air dan lainnya. Karena faktor tersebut akan berdampak pada teknologi yang diterapkan dan sudah pasti berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima (Daniel. M, 2004).

Diluar sekali biji beras diliputi oleh kulit padi atau sekam. Sekam merupakan 20% dari berat seluruh bulir, nama ilmiahnya adalah *epicarp*. Di bawah *epicarp* ada lapisan kulit dalam yang disebut *pericarp*, terdiri atas 2-3 lapis sel-sel dan lapisan ini dibatasi oleh *aleurone*. Bagian dalam biji disebut *endosperm*, merupakan bagian terbesar ialah sekitar 80% dari seluruh biji. Pada bagian pangkal biji melekat lembaga, yaitu bakal benih tanaman. Lembaga ini juga sangat kaya akan protein, lemak dan berbagai vitamin (Sediaoetama, 2004).

2.4. Analisis Usaha

Analisis merupakan kegiatan berpikir untuk mengurai suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian,

kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing dari bagian dari keseluruhan. Komaruddin (2011) memberikan pengertian Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Analisis usaha merupakan kegiatan yang sangat penting bagi suatu usaha komersial. Melalui usaha ini dapat dicari langkah pemecahan berbagai kendala yang dihadapi. Analisis usaha bertujuan mencari titik tolak untuk memperbaiki kendala yang dihadapi. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk merencanakan perluasan usaha baik menambah cabang usaha atau memperbesar skala usaha. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan. Analisis usaha memberi gambaran kepada peternak untuk melakukan perencanaan usaha. Dalam analisis usaha diperlukan beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar dapat berubah sesuai dengan perkembangan waktu (Supriadi, 2009). Analisis usaha dilakukan untuk mengetahui unsur biaya, tingkat produksi yang harus dicapai, harga jual yang menguntungkan, dan besarnya keuntungan yang akan diraih. Analisis usaha tani dapat berupa pembiayaan usaha, keuntungan usaha, dan analisis kelayakan usaha yang terdiri dari analisis Break Even Point (BEP) dan *Benefit Cost Ratio* (B/C).

2.4.1 Penerimaan

Menurut Sudarsono (2003), penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (*total revenue*) didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang

terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Penerimaan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama kegiatan usaha tani tersebut (Soeharno, 2009).

2.4.2 Biaya Produksi

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha yang memerlukan pengorbanan fisik non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain. Dengan demikian pengorbanan diartikan sebagai modal atau biaya. Biaya produksi dalam usaha tani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan dan penggarapan tanah, biaya pembelian pupuk, biaya bibit, herbisida dan sebagainya (Mubyarto, 2002).

Biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam (Supari, 2001) yaitu:

1. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.
2. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat – alat pertanian.
3. Biaya semi variabel, ialah biaya yang sifatnya bisa dianggap tetap, namun bisa juga dianggap variabel, seperti biaya pemeliharaan dan perawatan padi sawah secara langsung bisa berpengaruh pada produktifitas pertanaman dan karyawan harian.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan. Beroperasi atau tidak, biaya ini harus dikeluarkan, misalnya biaya penyusutan, biaya sewa, biaya gaji, dan lain lain. Sebaliknya semakin banyak volume kegiatan atau produksi semakin rendah biaya per unit, biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung pada volume kegiatan. Jika ada kegiatan pasti ada biaya variabel ini. Semakin banyak volume kegiatan maka semakin besar biaya variabel. Namun biaya per unit relatif sama. Misalnya biaya bahan, gaji tenaga kerja langsung, komisi penjualan, dan lain-lain.

2.4.3 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah yang ditagih kepada pelanggan atas barang ataupun jasa yang diberikan kepada mereka. Pendapatan atau *revenue* merupakan kenaikan kotor atau *gross* dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewa harta, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan (Niswonger, dalam Kuncoro. 2004).

Menurut Dumairy (2004) pendapatan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $\pi = TR - TC$ (Dumairy, 2004)

Keterangan :

π (*Profit*) = Pendapatan (Rp)

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*)= Total Biaya Produksi (Rp)

2.5 Penelitian Terdahulu

Dinar (2018) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi sawah menggunakan sistem irigasi, dimana dalam proses budidayanya dimulai dari persemaian, persiapan lahan, penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pengairan (pemeliharaan), pengendalian hama dan penyakit, pemanenan dan pasca panen, dilihat dari rata-rata pendapatan petani pada MT2 adalah sebesar Rp. 1.956.030,- nilai tersebut sudah dapat dikatakan petani bisa memperoleh modal yang digunakan untuk biaya produksi, perolehan pendapatan tersebut diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil analisis yang dilakukan melalui regresi linier sederhana memperoleh nilai *R square* sebesar 0,003 atau pengaruh sistem irigasi terhadap pendapatan hanya sebesar 0,03% sisanya yaitu 99,97% merupakan faktor lain yang tidak diteliti, dengan demikian tidak ada pengaruh signifikan antara sistem irigasi dan pendapatan..

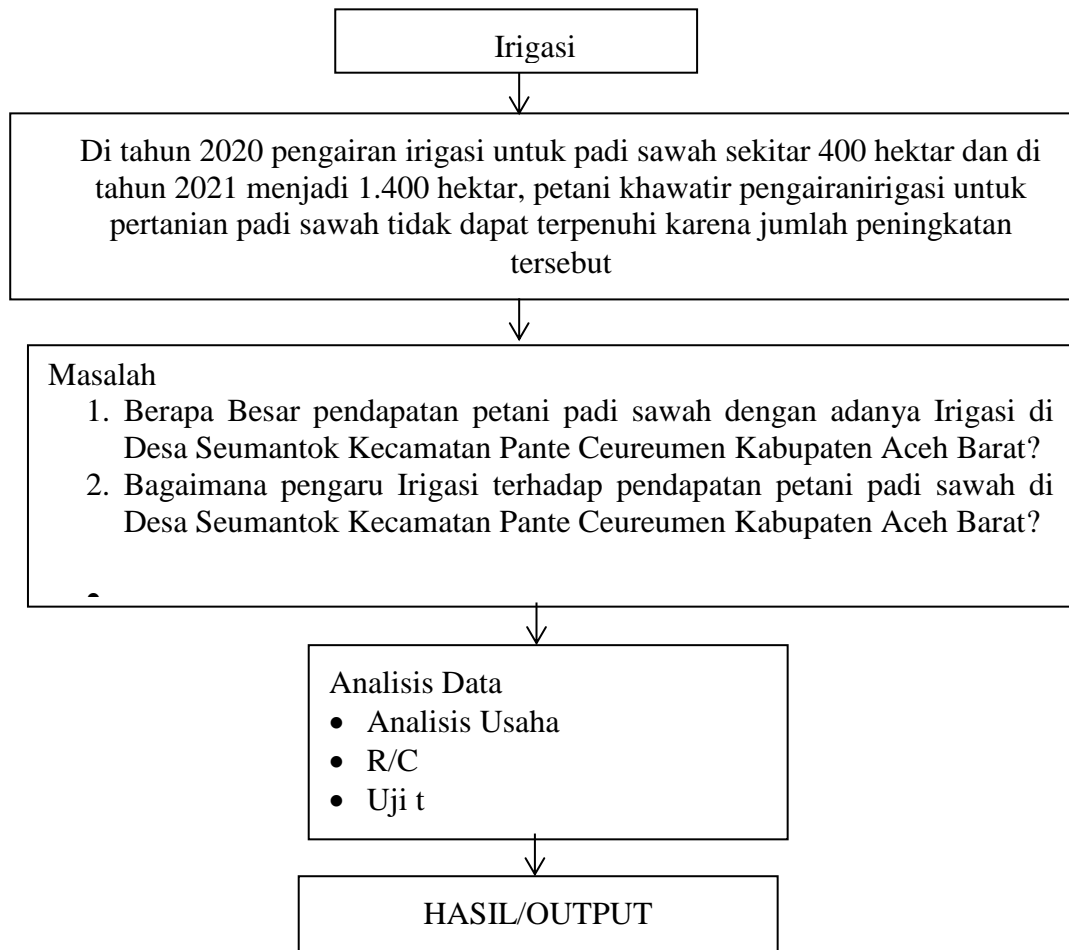
Penelitian Muzdhalifah (2014) Hasil t-uji menunjukkan bahwa variabel yang dianalisis meliputi luas lahan, pupuk urea, pendidikan petani, pengalaman berusahatani dan irigasi berpengaruh nyata terhadap produksi USAhatani padi sawah, sedangkan variabel benih, umur petani dan frekuensi mengikuti penyuluan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan petani yang menggunakan irigasi teknis dalam usahatani padi sawah di Desa Sidera lebih besar dibandingkan pendapatan petani yang menggunakan irigasi setengah teknis.

Penelitian Evariani (2018) Rehabilitasi jaringan irigasi tersier berdampak terhadap peningkatan produksi padi sawah dari 3.783 Kg/Ha/MT menjadi 7.331 Kg/Ha/MT dan peningkatan pendapatan petani dari Rp. 11.479.638/Ha/MT menjadi 29.383.311/Ha/MT dan secara ekonomis sebelum dan sesudah adanya rehabilitasi jaringan irigasi tersier R/C rasio samasama menunjukkan lebih besar dari 1, dengan artian usahatani layak dijalankan, namun sesudah adanya rehabilitasi jaringan irigasi tersier pendapatan petani margin labanya lebih besar yakni dari 2 menjadi 5,38. Dari hasil analisis Break event point (BEP) untuk 82 responden dengan luas lahan 36 Ha menunjukkan tahun 2015 sebelum kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier untuk berada pada titik impas petani harus menghasilkan produksi sebesar 22.465 kg. Sedangkan setelah rehab pada tahun 2017 petani untuk berada pada titik impas harus menghasilkan produksi sebesar 8.263 kg. Dari hasil Break even point sesudah rehab terdapat selisih 14.202 kg dimana nilai untuk mencapai BEP sesudah rehabilitasi lebih rendah.

Penelitian Ratna (2020) Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut (1) Terdapat perbedaan kultur teknis pada usahatani padi sawah irigasi dengan padi sawah tadah hujan yaitu pada penyiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan. Jumlah pupuk yang digunakan pada usahatani padi sawah tadah hujan lebih banyak dibandingkan dengan padi sawah irigasi karena tidak adanya ketersediaan air yang cukup sesuai dengan kebutuhan tanaman (2) Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa usahatani padi sawah irigasi lebih baik dibandingkan dengan usahatani padi sawah tadah hujan. Pada usahatani padi sawah irigasi diperoleh produksi sebesar 4.153,5 Kg/Ha, pendapatan Rp 16.182.470/Ha dan keuntungan Rp 6.716.401/Ha (3) Alasan utama petani

berusahatani padi pada lahan irigasi berdasarkan hasil penelitian mengatakan 36,7 % karena kebiasaan. Sedangkan pada lahan tadah hujan 46,7 % karena pengolahan lebih mudah.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2

Skema Kerangka Pemikiran pengaruh Irigasi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah
2. Terdapat irigasi yang menjadi sumber pengairan pertanian padi sawah

3.2 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2004), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 164 petani padi sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Menurut Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa: “*Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. *Judgement sampling* adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Sedangkan *quota sampling* berdalih

bahwa sampel harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya.” Maka sampel dalam penelitian ini adalah 30 petani padi sawah yang menggunakan irigasi Lhok Guci.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer yang terdiri dari data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni:

1. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui pertanyaan (*Quistioner*) serta melakukan obsevasi lapangan terhadap nara sumber yang berasal dari para pelaku yang terkait dengan persoalan untuk mengetahui pengaruh Irigasi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012). Data ini digunakan untuk mendukung infomasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Data sekunder ini mengenai gambaran umum daerah penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk

mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap objek yang diteliti dengan melihat dan mengamati secara langsung ditempat yang telah menjadi lokasi penelitian.

b. Quisioner

Merupakan daftar pertanyaan yang dibuat dengan berisikan serangkaian pertanyaan yang berkenaan dengan penulisan penelitian ini. Ditujukan kepada seluruh responden yang menjadi sampel yang terdiri dari keseluruhan sampel.

c. Studi Kepustakaan

Studi literatur yang bersumber dari laporan tahunan, buku, website, dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Pendapatan

1. Total Biaya

Untuk menghitung biaya total produksi dapat di hitung dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Dumairy (2004) yaitu: $TC = VC + FC$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Biaya Total Produksi (Rp)

VC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel (Rp)

FC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp)

2. Penerimaan Usaha

Untuk menghitung pendapatan usaha dapat di hitung dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Dumairy (2004) yaitu: $\Sigma TR = P_{1,2} \times Q_{1,2}$

Keterangan :

ΣTR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp)

P (*Price*) = Harga (Rp)

Q (*Quantity*) = Jumlah panen (Kg)

3. Keuntungan Usaha

Keuntungan dihitung melalui pengurangan antara pendapatan total dengan total biaya. Untuk melihat besarnya keuntungan usaha menggunakan rumus yang digunakan oleh Dumairy (2004) yaitu : $\Pi = TR - TC$

Keterangan :

Π (*profit*) = pendapatan

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp)

3.5.2 Revenue Cost Ratio (R/C ratio)

Alat analisis yang digunakan selanjutnya adalah analisis imbalan penerimaan dan biaya (R/C ratio). Penggunaan R/C ratio bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha menguntungkan dalam periode tertentu. Menurut Darsono (2008) R/C Ratio adalah metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dalam menerapkan suatu teknologi. R/C ratio atas biaya total dihitung dengan persamaan:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C Ratio = Revenue Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria hasil:

- a. Jika $R/C > 1$ berarti usaha sudah dijalankan adalah layak
- b. Jika $R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas
- c. Jika $R/C < 1$ berarti usaha yang dijalankan tidak menguntungkan dan tidak layak.

3.5.3 Uji t Melihat Pengaruh Keberadaan Irigasi terhadap Pendapatan Petani

Untuk melihat pengaruh irigasi terhadap pendapatan petani padi sawah maka digunakan analisis uji t. Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kesamaan rata-rata atau uji dua pihak. Menurut Hasan (2008) uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter bila sampel berukuran kecil ($n \leq 30$) dengan ragam populasi tidak diketahui.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan t statistik signifikan dengan tingkat α (0,05) dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila $t_h > t_t$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara irigasi terhadap pendapatan petani padi sawah di desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

- b. Apabila $t_h < t_t$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara irigasi terhadap pendapatan petani padi sawah di desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

3.6 Operasional Variabel Penelitian

Batasan Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Produksi adalah proses yang dihasilkan saat panen padi sawah yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
- b. Biaya produksi total adalah korbanan biaya keseluruhan yang harus dikeluarkan oleh petani padi sawah dalam menjalankan usaha pertaniannya dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- c. Biaya produksi tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan yang dinyatakan dalam rupiah/pada suatu periode (Rp).
- d. Biaya produksi variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah jumlahnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- e. Penerimaan adalah hasil dari penjualan panen padi dikalikan dengan masing-masing harga padi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- f. Keuntungan adalah penerimaan bersih setelah adanya pengurangan antara jumlah penerimaan dengan total biaya yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- g. Harga Produksi adalah harga penjualan padi dalam kilogram yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- h. Volume Penjualan adalah jumlah penjualan padi yang dijual yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).

- i. *Revenue cost ratio* (R/C ratio) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total atau disebut juga R/C ratio atas biaya total.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Pante Ceureumen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Barat yang memiliki luas sebesar 487,55 Km². Topografi wilayah pante ceureumen antara lain ,10 desa berada di dataran dan 18 desa berada di lembah /daerah aliran sungai dengan ketinggian rata rata 20-80 di atas permukaan laut.adapun batasan batasan wilayah kecamatan pante ceureumen sebagai berikut :

- A. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan sungai mas
- B. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan kaway xyI
- C. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten nagan raya
- D. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten panton reu

Secara topografi wilayah desanya terletak di daerah dataran, yang terletak di kawasan lembah/Daerah Aliran Sungai (DAS). dan yang terletak di sekitaran lereng/punggung bukit. Suhu udara rata - rata di Kecamatan pante ceureumen 26,6⁰C, Rata-rata Curah Hujan 26,7mm/tahun, Kelembaban 91,3 % perbulan, Kecepatan Angin 2,98 Knot perbulan. Hal tersebut telah membuat kecamatan pante ceureumen merupakan sentra produksi padi yang ada di Kabupaten aceh barat.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik sampel atau petani padi sawah dalam penelitian ini adalah gambaran/keadaan atau ciri-ciri para petani yang menjalankan usaha bertani padi

sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Adapun karakteristik petani padi sawah meliputi umur, pendidikan, dan luas lahan bertani padi sawah. Karakteristik ini memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup petani, karena menggambarkan kemampuan bekerja, produktifitas, pola pikir, perencanaan dan berbagai kemampuan lainnya terutama dalam meningkatkan usaha berbetani padi sawah.

a. Umur Responden Petani

Tabel 4. Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat, Berdasarkan Umur

Umur Responden		
Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
31-35	4	13%
36-40	7	23%
>40	19	64%
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berumur 31 - 35 tahun adalah sebanyak 4 orang (13,0%), yang berumur 36-40 tahun adalah sebanyak 7 orang petani (23,0%), yang berumur >40 tahun adalah sebanyak 19 orang petani (64,0%). Umur responden mendukung terhadap produktifitas dan kelangsungan usaha, semakin umur bertambah maka hal dalam mengambil keputusan usaha akan lebih mempertimbangkan keuntungan dan kerugian. Untuk lebih jelasnya tentang umur responden dapat dilihat pada lampiran 2.

Karakteristik individu Indonesia adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya. Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter sosial

serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan luas lahan (Mislini, 2012).

b. Pendidikan Responden Petani

Tabel 5. Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat, Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Responden		
Tingkat Pendidikan (Jenjang)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
Tidak Sekolah	3	10%
SD	5	17%
SMP	5	17%
SMA	13	43%
Perguruan Tinggi	4	13%
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang tidak sekolah sebanyak 3 orang (10%), jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang responden (17%), petani responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang responden (17%), petani responden yang berpendidikan SMA sebanyak 13 orang responden (43%), dan petani responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang responden (13%). Untuk lebih jelasnya tentang pendidikan responden dapat dilihat pada lampiran 2.

c. Luas Lahan Responden Petani

Tabel 6. Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat, Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (ha)		
Ha	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)

1	15	50%
>1	15	50%
	30	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki luas lahan pertanian seluas 1 hektar sebanyak 15 orang responden (50%), petani yang memiliki luas lahan >1 hektar sebanyak 15 orang responden (50%). Untuk lebih jelasnya tentang pendidikan responden dapat dilihat pada lampiran 2.

4.3 Hasil Estimasi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Sebelum Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

Analisis usahatani dilakukan dengan menghitung tingkat pendapatan dan untuk mengetahui Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Sebelum Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terhadap seluruh petani yang melakukan usahatani padi sawah sebelum adanya irigasi Lhok Guci.

Analisis yang dilakukan mengacu kepada konsep pendapatan atas biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tunai dan biaya total. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan dalam bentuk tunai seperti biaya pembelian sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Biaya total adalah biaya tunai ditambah biaya yang diperhitungkan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang pengeluarannya tidak dalam bentuk tunai seperti penggunaan tenaga kerja keluarga dan penyusutan peralatan.

4.3.1 Jenis Biaya Sebelum adanya Irigasi

Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pertanian padi terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya tetap, biaya tidak tetap dan biaya tenaga kerja, seperti dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 7. Jenis Rata-rata Biaya yang dikeluarkan Usaha Tani Padi Sawah Sebelum Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

No. Sampel	Biaya Tetap	Biaya Variabel				Total Biaya
		Benih	Karung	Pupuk dan Pestisida	Tenaga Kerja	
1	2	3			4	5 = 2 + 3 + 4
Jumlah	2.720.417	12.937.500	7.125.000	34.950.000	258.750.000	316.482.917
Rata-rata	90.681	431.250	237.500	1.165.000	8.625.000	10.549.431

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata biaya tidak tetap (untuk bibit/benih, karung, pestisida/obat-obatan dan pupuk, serta tenaga kerja) tersebut berbeda-beda tergantung pada luas lahan dan jumlah bibit yang ditanami oleh petani. Jumlah rata-rata biaya tenaga kerja adalah Rp.8.625.000,-, sedangkan jumlah rata-rata biaya penyusutan untuk alat kerja adalah sebesar Rp. 90.681,-. Dengan demikian jumlah biaya keseluruhan adalah sebesar Rp. 10.549.431,-. Untuk lebih jelasnya tentang biaya pembelian bibit/benih, pestisida dan pupuk atau dapat dilihat pada lampiran 3.

4.3.2 Analisis Penerimaan Petani Sebelum adanya Irigasi Lhok Guci

Analisis penerimaan petani adalah penerimaan yang didapatkan oleh para petani dari hasil pemanenan padi sawah yang dipanen. Penerimaan petani didapat dari hasil panen dikali dengan harga jual (volume padi sawah yang dipanen) oleh para petani. Dimana volume padi sawah yang dipanen tersebut berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan pertanian padi sawah dan jumlah padi sawah merah yang ditanami. seperti dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 8. Jenis Rata-rata Penerimaan yang dikeluarkan Usaha Tani Padi Sawah Sebelum Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

No. Sampel	Luas Lahan		Jumlah Produksi (Kg)	Produksi di konsumsi	Produksi di Jual	Harga Jual (Rp)	Penerimaan Petani (Rp)
	Hektar	(Rante)					
Jumlah	37,5	600	155.715	48.750	106.965	120.000	427.860.000
Rata-rata	1	20	5.191	1.625	3.566	4.000	14.262.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan rata-rata volume padi sawah adalah 5.191 Kg. Akan tetapi jumlah tersebut tidak semuanya untuk dijual dimana ada untuk di konsumsi sendiri oleh petani yaitu sebanyak 1.625. Hasil pertanian padi sawah tersebut kemudian dijual oleh para petani menurut harga pasaran yang berlaku, harga jual adalah Rp. 4.000,-. Dengan demikian rata-rata total penerimaan petani dari panen padi sawah adalah sebesar Rp. 14.262.000,-. Untuk lebih jelasnya penerimaan yang diterima petani dari semangka dapat dilihat pada lampiran 4.

4.3.3 Analisis Pendapatan Petani Sebelum adanya Irigasi Lhok Guci

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani dengan total biaya yang dikeluarkan Analisis perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 9. Jenis Rata-rata Pendapatan yang dikeluarkan petani Usaha Tani Padi Sawah Sebelum Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

No. Sampel	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	2	3	4
Jumlah	427.860.000	316.482.917	111.377.083
Rata-rata	14.262.000	10.549.431	3.712.569

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ketahui bahwa total rata-rata penerimaan petani adalah sebesar Rp. 14.262.000,-, total rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 10.549.431, dengan demikian total rata-rata pendapatan petani padi sawah per panen adalah sebesar Rp. 3.712.569,-. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diterima petani dari usaha tani Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada lampiran 8.

4.3.4 Analisis R/C Petani Sebelum adanya Irigasi Lhok Guci

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani dengan total biaya yang dikeluarkan Analisis perhitunganya sebagai berikut:

Tabel 10. Jenis Rata-rata R/C petani Usaha Tani Padi Sawah Sebelum Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

No. Sampel	Total Penerimaan	Total Biaya	R/C
1	2	3	5
Jumlah	427.860.000	316.482.917	1,35
Rata-rata	14.262.000	10.549.431	1,35

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ketahui bahwa total rata-rata penerimaan petani adalah sebesar Rp. 427.860.000,-, total rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 316.482.917, dengan demikian total rata-rata R/C petani padi sawah adalah sebesar 1,35,-. Hal ini berarti pemilik usaha akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,35 untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan (usaha pertanian padi sawah sudah dapat dijalankan). Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diterima petani dari usaha tani Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada lampiran 8.

4.4 Hasil Estimasi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Setelah Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

Analisis usahatani dilakukan dengan menghitung tingkat pendapatan dan untuk mengetahui Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah setelah Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terhadap seluruh petani yang melakukan usahatani padi sawah sebelum adanya irigasi Lhok Guci.

Analisis yang dilakukan mengacu kepada konsep pendapatan atas biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tunai dan biaya total. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan dalam bentuk tunai seperti biaya pembelian sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Biaya total adalah biaya tunai ditambah biaya yang diperhitungkan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang pengeluarannya tidak dalam bentuk tunai seperti penggunaan tenaga kerja keluarga dan penyusutan peralatan.

4.4.1 Jenis Biaya Setelah adanya Irigasi

Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pertanian semangka terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya tetap, biaya tidak tetap dan biaya tenaga kerja, seperti dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 11. Jenis Rata-rata Biaya yang dikeluarkan Usaha Tani Padi Sawah Setelah Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

No. Sampel	Biaya Tetap	Biaya Variabel				Total Biaya
		Benih	Karung	Pupuk dan Pestisida	Tenaga Kerja	
1	2	3			4	5 = 2 + 3 + 4
Jumlah	3.165.000	17.212.500	6.975.000	67.950.000	315.000.000	410.302.500
Rata-rata	105.500	573.750	232.500	2.265.000	10.500.000	13.676.750

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata biaya tidak tetap (untuk bibit/benih, karung, pestisida/obat-obatan dan pupuk, serta tenaga kerja) tersebut berbeda-beda tergantung pada luas lahan dan jumlah bibit yang ditanami oleh petani. Jumlah rata-rata biaya tenaga kerja adalah Rp.407.137.500,-, sedangkan jumlah rata-rata biaya penyusutan untuk alat kerja adalah sebesar Rp. 3.165.000,-.. Dengan demikian jumlah biaya keseluruhan adalah sebesar Rp. 410.302.500,- Untuk lebih jelasnya tentang biaya pembelian bibit/benih, pestisida dan pupuk atau dapat dilihat pada lampiran 12.

4.4.2 Analisis Penerimaan Petani Setelah adanya Irigasi Lhok Guci

Analisis penerimaan petani adalah penerimaan yang didapatkan oleh para petani dari hasil pemanenan padi sawah yang dipanen. Penerimaan petani didapat dari hasil panen dikali dengan harga jual (volume padi sawah yang dipanen) oleh para petani. Dimana volume padi sawah yang dipanen tersebut berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan pertanian padi sawah dan jumlah padi sawah merah yang ditanami. seperti dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 12. Jenis Rata-rata Penerimaan yang dikeluarkan Usaha Tani Padi Sawah Setelah Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

No. Sampel	Luas Lahan		Jumlah Prod (Kg)	Produksi di konsumsi	Produksi di Jual	Harga Jual (Rp)	Penerimaan Petani (Rp)
	Hektar	(Rante)					
Jumlah	37,5	600	166.965	48.750	118.215	135.000	531.967.500
Rata-rata	1	20	5.566	1.625	3.941	4.500	17.732.250

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan rata-rata volume padi sawah adalah 166.965 Kg. Akan tetapi jumlah tersebut tidak semuanya untuk dijual dimana ada untuk di konsumsi sendiri oleh petani yaitu sebanyak 48.750. Hasil pertanian padi sawah tersebut kemudian dijual oleh para petani menurut harga pasaran yang berlaku, harga jual adalah Rp. 4.500,-. Dengan demikian rata-rata total penerimaan petani dari panen padi sawah adalah sebesar Rp. 531.967.500,-. Untuk lebih jelasnya penerimaan yang diterima petani dari semangka dapat dilihat pada lampiran 13.

4.4.3 Analisis Pendapatan Petani Setelah adanya Irigasi Lhok Guci

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani dengan total biaya yang dikeluarkan Analisis perhitunganya sebagai berikut:

Tabel 13. Jenis Rata-rata Pendapatan yang dikeluarkan petani Usaha Tani Padi Sawah Setelah Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

No. Sampel	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	2	3	4
Jumlah	531.967.500	410.302.500	121.665.000
Rata-rata	17.732.250	13.676.750	4.055.500

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa total rata-rata penerimaan petani adalah sebesar Rp. 531.967.500,-, total rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 410.320.500, dengan demikian total rata-rata

pendapatan petani padi sawah per panen adalah sebesar Rp. 121.665.000,-. Setelah adanya irigasi Lhok Guci pendapatan petani padi sawah meningkat dikarenakan tercukupinya pasokan air untuk keperluan pertanian. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diterima petani dari usaha tani Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada lampiran 14.

4.4.4 Analisis R/C Petani Setelah adanya Irigasi Lhok Guci

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani dengan total biaya yang dikeluarkan Analisis perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 7. Jenis Rata-rata R/C petani Usaha Tani Padi Sawah Sebelum Ada Irigasi Lhok Guci di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat

No. Sampel	Total Penerimaan	Total Biaya	R/C
1	2	3	5
Jumlah	531.967.500	410.302.500	1,3
Rata-rata	17.732.250	13.676.750	1,3

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ketahui bahwa total rata-rata penerimaan petani adalah sebesar Rp. 531.967.500,-, total rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 410.302.500, dengan demikian total rata-rata R/C petani padi sawah adalah sebesar 1,30,-. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diterima petani dari usaha tani Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada lampiran 14.

Hasil Analisa Data Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_i diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 terima dan H_i ditolak. Variabel pada uji t adalah pendapatan petani padi sawah sebelum adanya irigasi Lhok Guci dan pendapatan petani padi sawah setelah adanya irigasi Lhok Guci.

Keterangan					
	$x_1 =$	118.703.833	$t_{tabel} =$	1,701	
	$x_2 =$	121.665.000			
	rata-rata $X_1 =$	3.956.794			
	rata-rata $X_2 =$	4.055.500			
	$(x_1 - x_2)$ Sebelum	519.252.613.107.639	$t_{hitung} =$	4,017	
	$(x_1 - x_2)$ Setelah	24.049.043.600.926			
	$S_1^2 =$	17.308.420.436.921			
	$S_2^2 =$	801.634.786.698			
$t_{hitung} =$	$\frac{X_2 - X_1}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n} + \frac{S_2^2}{n}}}$		$t_{hitung} =$	98.706	
			$\sqrt{\frac{603.668.507}{30}}$		
			$t_{hitung} =$	98.706	
$t_{hitung} =$	$\frac{4.055.500 - 3.956.794}{\sqrt{\frac{17.308.420.436.921}{30} + \frac{801.634.786.698}{30}}}$		$t_{hitung} =$	24.570	
			$t_{hitung} =$	4,017	
$t_{hitung} =$	$\frac{98.706}{\sqrt{\frac{576.947.348}{30} + \frac{26.721.160}{30}}}$				

Berdasarkan uji t test dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,017$ Sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,701 rena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,017 > 1,701$ maka berarti H_0 di tolak dan H_i diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Keberadaan Irigasi Lhok Guci berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar pendapatan petani padi sawah sebelum adanya irigasi Lhok Guci per panen adalah sebesar Rp. 111.377.083. Selanjutnya setelah adanya irigasi Lhok Guci besar pendapatan petani padi sawah per panen adalah sebesar Rp. 121.665.000,-.
2. Keberadaan irigasi Lhok Guci berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat dilihat dari hasil uji t test dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,017$ Sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,701 rena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,017 > 1,701$ maka berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Keberadaan Irigasi Lhok Guci berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

5.2 Saran

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi bagi para petani dalam menjalankan usahatani pertanian padi sawah agar lebih memperhatikan proses pertanian, dari pemilihan bibit, penggunaan pupuk dan pemanfaatan irigasi dengan baik sehingga usaha pertanian padi sawah yang dilakukan akan mendapatkan

hasil sesuai dengan apa yang diharapkan, semakin besar produksi pertanian maka akan semakin besar pula pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S dan Kadarusman. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Andoko. A. 2006. *Budidaya Padi Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bastian, Bustami dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- BPS Aceh Barat. 2019. *Data Produksi padi di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018*. Aceh Barat.
- BPS Provinsi Aceh. 2019. *Data Produksi Pangan Aceh. Aceh Dalam Angka. 2018*
- BPS. 2019. *Data produksi padi Indonesia dalam Bentuk Gabah Kering*. Jakarta.
- Carter, William K., dan Usry. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat belas. Diterjemahkan Oleh : Krista. Jakarta : Salemba Empat.
- Dinar. 2018. *Pengaruh Sistem Irigasi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryza sativa L.) (Suatu Kasus di Desa Baribis Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka)*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan Volume 6 Nomor 2 Desember 2018. Fakultas Pertanian Universitas Majalengka
- Dumairy. 2004. *Perekonomian Indonesia*, Cetakan kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Evariani. 2018. *Analisis Dampak Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal AGRIFO • Vol. 3 • No. 2 • November 2018 ISSN : 2338-3011. Universitas Syiah Kuala.
- Handoko. 2002. *Budidaya Padi Secara Organik*. Cetakan-I. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2012. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kedelapan. Alih bahasa Deny Arnos Kwary. Salemba Empat: Jakarta.
- Henry Simamora. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Husain. 2004. *Ekonomi Pertanian*. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Las, I. 2002. *Alternatif Teknologi Peningkatan Produktifitas dan Daya Saing Padi*. BPTP. Subang.

- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Muzdalifah. 2014. *Pengaruh Irigasi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Siderakecamatan Sigibiromaru*. Palue-J.Agrotekbis 2 (1) : 76-84, Pebruari 2014 . Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
- Nicholson. W. 2002. *Mikroekonomi Intermediated dan Aplikasinya*. Edisi Kedelapan (Terjemahan), Erlangga, Jakarta.
- Rahardja. P dan Manurung. M. 2003. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahim. Abd dan Hastuti. RRD. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar. Teori dan Kasus: Penebar Swadaya*. Bandung.
- Ramlan. 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. Penerbit; Andi.
- Rasyaf, M. 2002. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Ratna. 2019. *Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sawah Irigasi Dengan Padi Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. JOSETA: Journal of Socio Economic on Tripical Agriculture Volume 1 Nomor 3: 9-23 Desember (2019) ISSN : 2686 – 0953. Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang
- Ritonga, Arya Widura. 2008. *Laporan Praktikum Penggilingan Padi*. Bogor: Program Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Rodjak. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna Bandung; Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran. Bandung.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Soemarjono, dkk. 2000. *Bertanam Padi Sawah*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit. Bandung.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFEE.
- Syafri. Sofyan, Harahap. 2002. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Lampiran 1.

KUESIONER PENELITIAN

Tanggal Wawancara :

No. Responden :

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin/Umur :
4. Tempat Lahir :
5. Pendidikan Formal Terakhir :
6. Status pernikahan: Menikah / Belum Menikah
7. Jumlah Tanggungan Keluarga:
8. Sejak kapan usaha ini dimulai: Bulan.: Tahun
10. Keterampilan usaha: () Turun temurun () Dari orang lain (bekerja)

B. Karakteristik Usaha

1. Tempat usaha:
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa (Rp)
2. Modal usaha:
 - a. Sendiri
 - b. Pinjaman (Bank komersial / Kredit program / Pedagang input / Pedagang pengumpul / Pelepas uang / Saudara)
 - c. Bantuan
3. Jika modal usaha berasal dari pinjaman:
 - a. Kepada siapa
 - b. Jenis pinjaman yang didapat
 - c. Jumlah pinjaman yang didapat
 - d. Tingkat bunga
 - e. Jangka waktu pengembalian
 - f. Besar angsuran pinjaman per bulannya

g. Adakah perjanjian/ketentuan dengan pemberi pinjaman mengenai cara/aturan penjualan hasil produksi saudara? () Ya () Tidak

Jika Ya, sebutkan

h. Apakah kredit tersebut membuat penjualan saudara semakin meningkat? () Ya () Tidak

Jika Tidak, Mengapa?

6. Jika modal usaha berasal dari bantuan:

a. Dari siapa

b. Jenis bantuan yang didapat

c. Jumlah bantuan yang didapat

d. Adakah perjanjian/ketentuan dengan pemberi bantuan mengenai cara/aturan penjualan hasil usaha saudara? () Ya () Tidak

Jika Ya, sebutkan

e. Apakah bantuan tersebut membuat penjualan saudara semakin meningkat?

() Ya () Tidak

Jika Tidak, Mengapa?.

2. Biaya Operasional

No	Jenis biaya	Satuan	jumlah	harga	Total
1					
2					
3					
4					
5					
6					
	Jumlah				

5. Biaya Tenaga Kerja

No	Kegiatan	Jangka Waktu	TKDK				TKLK				
			L	upah	P	Upah	L	upah	P	Upah	
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
	Jumlah										

6. Biaya Lainnya

No	Jenis biaya	Satuan	jumlah	harga	Total
1					
2					
3					
4					
5					
6					
	Jumlah				

B. Produksi dan Penerimaan

No	Produksi	Konsumsi	Jual	Harga/Kg
1				
2				
3				
4				
5				
	Jumlah			



Foto : Penelitian Di Kantor Keuchik Desa Seumantok



Foto : Wawancara Dengan Petani Padi Sawah



Foto : Wawancara Dengan Petani Padi Sawah



Foto : Wawancara Dengan Petani Padi Sawah



Foto : Wawancara Dengan Petani Padi Sawah

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di meulaboh pada tanggal 23 Juni 1993. Penulis adalah anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak bustamam dan Ibu nurlaili

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar madrasah ibtidayah 8 aceh barat . pendidikan menengah pertama di selesaikan pada tahun 2009 di SMP Negeri 3 meulaboh. Pendidikan lanjutan menengah di SMA Negeri 1 meulaboh pada tahun 2012

Penulis diterima pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, universitas Teuku Umar melalui jalur mandiri pada tahun 2014.